

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI REMAJA DI
DESA KANOMAN II PADA ERA *PANDEMIC COVID-19***



RISKI NOFITASARI

P07125119036

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN GIGI
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI REMAJA DI
DESA KANOMAN II PADA ERA *PANDEMIC COVID-19***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Gigi



**RISKI NOFITASARI
P07125119036**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN GIGI
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

“Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Remaja Di Desa Kanoman II Pada Era
Pandemic Covid-19”

Disusun oleh:

RISKI NOFITASARI
P07125119036

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

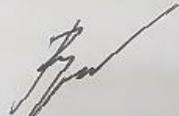
Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Eldarita, S.SjT., M.DSc
NIP. 197002101989032001

Pembimbing Pendamping,



Rizqi Amanullah, S.KM., M.H
NIP. 199110212019021002

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



Suharyono, S.Pd., S.SjT., M.Kes
NIP. 1960121219810310006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KTI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISKI NOFITASARI
NIM : P07125119036
Program Studi : DIII Kesehatan Gigi
Jurusan : Kesehatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas KTI saya yang berjudul:

“Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Remaja Di Desa Kanoman II Pada Era *Pandemic Covid-19*”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Juni 2022

Yang menyatakan



(RISKI NOFITASARI)

OVERVIEW OF TOOTHBRUSHING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN KANOMAN II VILLAGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA

Riski Nofitasari*, Eldarita¹, Rizqi Amannullah¹
Department of Dental Health Health Polytechnic Ministry of Health Yogyakarta,
Kyai Mojo Street, Number 56 Pingit, Yogyakarta, 55243
riskinofita23@gmail.com^{1*}, eldarita70@gmail.com²,
rizqiamanullah@poltekkesjogja.ac.id³

ABSTRACT

Background: The covid-19 pandemic has caused major changes to the daily routines of people around the world. Tooth brushing is a general way recommended for cleaning soft deposits on the surface of the teeth and gums and is a preventive measure towards success and optimal oral health.

Research Objectives: To find out the description of tooth brushing behavior in Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo adolescents during the covid-19 pandemic.

Research Methods: This type of descriptive research. The research was conducted at Kanoman II, Banjararum, Kalibawang in June 2022. The study population was adolescents aged 18-21 years. The sampling technique used a purposive sampling technique with 30 teenagers as respondents. The research aspect is the behavior of brushing teeth in adolescents. Data collection used a questionnaire and is presented in the form of a frequency distribution and cross-tabulations.

Research Results: The results showed that 19 respondents (63.3%) had good tooth brushing behavior, 11 respondents (36.7%) moderate category, 0 respondents (0,0%) bad tooth brushing . behavior in the female sex as many as 16 respondents (53,3%). For characteristics based on age, the highest percentage is adolescents aged 19 years (33,3%).

Conclusion: Kanoman II adolescents aged 18-21 years have tooth brushing behavior in the good category during the covid-19 pandemic era.

Keywords: Toothbrushing Behavior

GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA REMAJA DI DESA KANOMAN II PADA ERA *PANDEMIC COVID-19*

Riski Nofitasari*, Eldarita¹, Rizqi Amannullah¹
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Kyai Mojo, No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243
riskinofita23@gmail.com^{1*}, eldarita70@gmail.com²,
rizqiamanullah@poltekkesjogja.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Pandemic covid-19* telah menyebabkan perubahan besar terhadap rutinitas sehari-hari masyarakat di seluruh dunia. Menyikat gigi cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal.

Tujuan Penelitian: Diketuainya gambaran perilaku menyikat gigi pada remaja Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo pada era *pandemic covid-19*.

Metode Penelitian: Jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Kanoman II, Banjararum, Kalibawang pada bulan Juni 2022. Populasi penelitian adalah remaja berusia 18-21 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 30 remaja. Aspek penelitian adalah perilaku menyikat gigi pada remaja. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku menyikat gigi baik sebanyak 19 responden (63,3%), kategori sedang sebanyak 11 responden (36,7%), kategori buruk sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan perilaku menyikat gigi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (53,3%). Untuk karakteristik berdasarkan umur presentase tertinggi yaitu remaja yang berumur 19 tahun (33,3%).

Kesimpulan: Remaja Kanoman II yang berusia 18-21 tahun mempunyai perilaku menyikat gigi dalam kategori baik pada era *pandemic covid-19*.

Kata Kunci : Perilaku Menyikat Gigi

A. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *Covid-19* ini sekarang menjadi sebuah *pandemic* yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia^[1].

Kebersihan area mulut merupakan suatu tindakan atau perilaku perawatan area mulut untuk memenuhi salah satu kebutuhan dalam kebersihan diri (*personal hygiene*). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan^[2]. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan gigi merupakan metode untuk memotivasi masyarakat agar membersihkan mulut mereka dengan efektif^[3].

Pandemic covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, dalam Surat Edaran dijelaskan bahwa untuk menurunkan penyebaran penyakit ini pemerintah menganjurkan seluruh siswa diharuskan belajar dari rumah secara dalam jaringan /jarak jauh atau *online* untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta mencegah penyebaran *covid-19*. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *pandemic covid-19*^[4].

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menunjang kesehatan. Secara umum perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan^[5]. Salah satu perilaku hidup sehat adalah dengan menggosok gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal^[6]. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk

membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian yang terlampau [7].

Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur, *Green and Vermillion* menggunakan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. [8].

Berdasarkan hasil [9] mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa [10]. Awal masa remaja berlangsung 17 tahun, dan akhir masa remaja 18 tahun yaitu usia matang secara hukum Menurut Hurlock [11]. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu kehidupan [12].

Dusun Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Jumlah remaja yang berusia 18-21 tahun adalah sebanyak 40 remaja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 remaja yang berusia 18-21 tahun didapatkan hasil 60% remaja laki-laki maupun perempuan sudah memahami bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pada masa *pandemic covid-19* responden mengatakan ada perubahan perilaku dalam menyikat gigi yaitu untuk menyikat gigi 3x sehari karena responden menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan mulut pada era *pandemic covid-19*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada era *pandemic covid-19* pada remaja di Kanoman

II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai kajian ilmiah yang serupa dan sebagai penambah wawasan ilmu kesehatan gigi dan mulut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi di Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Populasi penelitian adalah remaja yang berusia 18-21 tahun di Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo dengan responden yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu ^[13].

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Aspek yang diteliti adalah perilaku menyikat gigi dengan remaja yang berusia 18-21 tahun. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan perilaku menyikat gigi pada remaja pada responden sebanyak 10 pernyataan. Jawaban ya diberi nilai 1 (satu) dan jawaban tidak diberi nilai 0 (nol), nilai berkisar antara 0-10. Pengetahuan dikategorikan baik apabila menjawab ya 7-10, sedang apabila menjawab ya 4-6, dan buruk apabila menjawab ya 1-3.

Jenis pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dengan membagikan instrumen penelitian berupa kuesioner. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian. Seluruh data yang didapat akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan presentase. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan nomor etik No.e-KEPK/POLKESYO/0489/V/2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja 18-21 Tahun

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	16	53,3
	Laki-laki	14	46,7
Total		30	100,0
Umur	18	7	23,3
	19	10	33,3
	20	8	26,7
	21	5	16,7
Total		30	100,00

Berdasarkan tabel 1, diketahui responden perempuan berjumlah 16 responden dengan presentase (53,3 %). Untuk responden laki-laki sebanyak 14 responden dengan presentase (46,7%). Responden yang berumur 18 tahun sebanyak 7 responden, 19 tahun sebanyak 10 responden, 20 tahun sebanyak 8 responden dan 21 tahun sebanyak 5 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja 18-21 Tahun

Karakteristik responden		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kriteria	Baik	19	63,3
	Sedang	11	36,7
	Buruk	0	0,0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi menyikat gigi dapat diketahui kriteria baik sebanyak 19 responden dengan presentase sebanyak (63,3%), kriteria sedang sebanyak 11 responden dengan presentase sebanyak (36,7%). Untuk kriteria buruk sebanyak 0 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 30 responden didapatkan hasil dalam kategori baik sebanyak 19 responden dengan presentase (63,3%). Kategori perilaku menyikat gigi sedang mendapatkan 11 responden dengan presentase (36,7%), untuk kategori perilaku menyikat gigi buruk 0 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di desa Kanoman II, Banjarum, Kalibawang

sebagian besar memiliki perilaku menyikat gigi dengan kategori baik dengan presentase (63,3%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian^[14] bahwa pengetahuan tentang menyikat gigi terbanyak pada kriteria baik sebanyak 89%. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian^[15] yang menyatakan pengetahuan tentang menyikat gigi terbanyak pada kriteria sedang yaitu 75%. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan sumber informasi, fasilitas dan kesadaran tiap individu untuk mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Perilaku Menyikat Gigi						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		n	(%)
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Perempuan	13	68,4	3	27,3	0	0,0	16	53,3
Laki- Laki	6	31,6	8	72,7	0	0,0	14	46,7
Total	19	100,0	11	100,0	0	0,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar perempuan memiliki perilaku menyikat gigi dalam kategori baik sebanyak 13 responden dengan presentase (68,4%). Berdasarkan hasil penelitian^[15] ini diperoleh juga siswa berjenis kelamin perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena pada siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kebersihan gigi dan mulutnya sedangkan pada sebagian siswa laki-laki yang diteliti rata-rata memiliki kebiasaan merokok yang sudah jelas akan berpengaruh pada derajat kebersihan gigi dan mulut, meskipun sebenarnya mereka sadar bahwa kebiasaan merokok itu tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja berdasarkan Umur

Umur	Perilaku Menyikat Gigi						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		n	(%)
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
18	5	26,3	2	18,2	0	0,0	7	23,3
19	9	47,4	1	9,1	0	0,0	10	33,3
20	3	15,8	5	45,5	0	0,0	8	26,7
21	2	10,5	2	27,3	0	0,0	5	16,7
Total	19	63,3	11	36,7	0	0,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 18 tahun dengan kategori baik sebanyak 5 responden dengan presentase (26,3%) dengan kategori sedang sebanyak 2 responden dengan presentase (18,2%), untuk yang berumur 19 tahun memiliki perilaku menyikat gigi pada kategori baik sebanyak 9 responden dengan presentase (47,4%) untuk kategori sedang sebanyak 1 responden dengan presentase (9,1%). Untuk responden berusia 20 tahun dengan kategori baik sebanyak 3 responden dengan presentase (15,8%) untuk kategori sedang sebanyak 5 responden dengan presentase (45,5%). Responden yang berumur 21 tahun dengan kriteria baik sebanyak 2 responden dengan presentase sebanyak (10,5%), untuk kategori sedang sebanyak 3 responden dengan presentase (27,3%).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Remaja Di Desa Kanoman II Pada Era *Pandemic Covid-19* dapat disimpulkan bahwa perilaku menyikat gigi pada remaja yang berusia 18-21 tahun memiliki kriteria baik sebanyak (63,3%) untuk kriteria sedang sebanyak (36,7%).

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap serta variabel yang berbeda agar menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai gambaran perilaku menyikat gigi pada remaja. Kepada petugas kesehatan agar lebih rutin memberikan

penyuluhan agar dapat menekan angka peningkatan jumlah menyikat gigi tiap tahunnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, kepala Desa Kanoman II yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan kepada semua responden yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "COVID-19," 2020.
- [2] Nurhamidah, E. S. Ramadhan, Asmawati, and Juni, "Hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i sd negri 2 sangga beru kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil," *J. Kesehat. Gigi*, vol. 03, no. 2, pp. 35–40, 2016.
- [3] Y. Astuti, "Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar," 2010.
- [4] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- [5] S. Notoadmojo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta., 2010.
- [6] P. Megananda. H, *Imu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC, 2010., 2010.
- [7] A. A. Sanjaya, "Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi," *J. Skala Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 194–199, 2019, [Online]. Available: <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/JSHV10N2.pdf#page=84>.
- [8] A. I. Anwar, Lutfiah, and Nursyamsi, "Status Kebersihan Gigi Dan

- Mulut Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone,” *Makassar Dent*, vol. 6, no. 2, pp. 87–90, 2017.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar,” Kementrian Kesehat. *RI*, pp. 1–582, 2018.
- [10] R. Eka, I. Siti, P. Suardiman, Y. Ayriza, P. Hiryanto, and R. E. Kusmaryani, “Perkembangan Peserta Didik Penulis,” *Perkemb. Peserta Didik*, p. hlm.24, 2007, [Online]. Available: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr. Rita Eka Izzaty, S.Psi., M.Si./Buku PPD-revisi akhir.pdf>.
- [11] K. Bariyyah Hidayati and . M. F., “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja,” *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 5, no. 02, pp. 137–144, 2016, doi: 10.30996/persona.v5i02.730.
- [12] B. Sulisty, *Metode Penelitian*. JAKARTA: Wedatama Widya Sastra, 2011.
- [13] R. SAFITRI, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Frekwensi Menyikat Gigi,” vol. 9, no. 2, pp. 117–122, 2015.
- [14] P. D. Sugiyono, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas Vii Smp N 1 Mlati Sleman,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016.
- [15] Y. I. G. Gede, K. Pandelaki, and N. W. Mariati, “Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado,” *e-GIGI*, vol. 1, no. 2, 2013, doi: 10.35790/eg.1.2.2013.2620.